

**KONFIGURASI BIDANG SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

**Cahyo Nugroho
NIM 1112186021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**KONFIGURASI BIDANG SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN**



Diajukan oleh :

**Cahyo Nugroho
NIM 1112186021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2017**

“Ketika Anda menyadari peran sebagai seorang Seniman, maka Anda perlu memperluas kesadaran manusia. Tentu hal itu dapat diemban melalui proses atau tindakan kreatif secara sengaja.”

(AC. Andre Tanama) 11 Januari 2017.

“Proses kreatif adalah kegiatan yang menyenangkan,berkreasi membuat hal yang baru yang menjadi bagian dari berkesenian”

(Cahyo Nugroho a.k.a Pey'ok) 11 Januari 2017.



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada

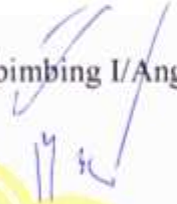
Ibu Tercinta Agnes Suharti

dan Keluarga.


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

KONFIGURASI BIDANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN diajukan oleh Cahyo Nugroho, NIM 1112186021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : 11 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota


A.C. Andre Tanama, M.Sn.
NIP 19820328 200604 1 001


Cognate/Anggota


Wiyono, M.Sn.
NIP 19670118 199802 1 001

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Berkah Dalem, hanya bagi-Mu segala puji dipanjatkan, pada akhirnya karya tulis ini dapat terselesaikan sebagai syarat kelulusan studi dan meraih gelar Strata-1 (S-1) pada Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan hingga penyusunan karya tulis, tentu saja melibatkan beberapa pihak yang mendukung dan membantu secara spiritual, moral dan materi. Maka daripada itu ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang tegas dan disiplin. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran serta ilmu yang Bapak berikan, terimakasih sudah berkenan untuk mengantarkan untuk lulus.
2. AC. Andre Tanama, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang tegas, sabar dan idola mahasiswa, terimakasih atas nasehat dan ilmu yang tersampaikan.
3. Wiyono, M.Sn, selaku Dosen Wali yang baik hati, terimakasih atas bimbingan dan pelajaran yang telah diberikan.
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang baru dan baik hati, terimakasih atas nasehat-nasehatnya.
5. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Prof Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Ibu, Mas dan Mbak yang mendukung dalam perkuliahan, nasehat untuk selalu fokus, tanggungjawab, semangat, optimis dan konsisten.
 8. Saudara dan teman-teman yang mendukung, tidak lupa juga para *haters* yang selalu mengutuk dengan sumpah serapahnya.
 9. *Mp3 box stereo aktive speaker*, Metallica, Iron Maiden, Bob Marley, Netral dan lain-lain *plus* mbako tugu rasa malbor yang merasuki tubuh untuk berkarya.
 10. Shelly dan Mona yang setia menemani dimanapun kapanpun untuk kita mencapai imajinasi di *Sewonderland* ini, kalian nggak rewel.
 11. Mantan-mantan yang pernah hadir di kehidupanku, *thanks* untuk segalanya.
 12. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Terimakasih untuk semua, *God Bless You all*.

Semoga karya tulis ini dapat diapresiasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

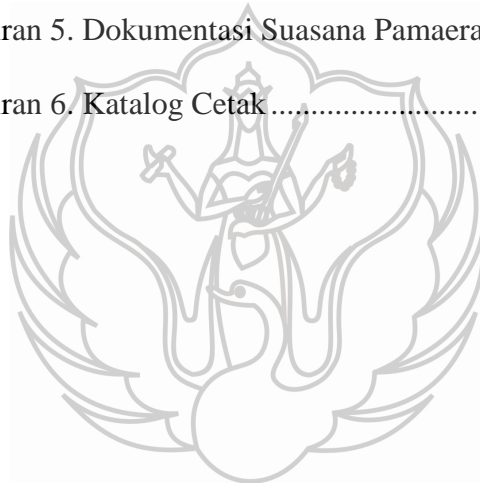
Yogyakarta, 5 Januari 2017

Cahyo Nugroho

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2.....	ii
Halaman Pengesahan	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	13
BAB III PROSES PERWUJUDAN	24
A. Bahan.....	24
B. Alat.....	26
C. Teknik	27
D. Tahap Pembentukan	27
E. Foto Proses Berkarya	30

BAB IV DESKRIPSI KARYA	35
BAB V PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60
Lampiran 1. Biodata.....	60
Lampiran 2. Poster Pameran	65
Lampiran 3. Katalog	66
Lampiran 4. Dokumentasi Display Karya	67
Lampiran 5. Dokumentasi Suasana Pamaeran.....	68
Lampiran 6. Katalog Cetak.....	69



DAFTAR GAMBAR

A. Foto Acuan Karya

1. Gambar 1. Fajar Sidik. *Metropolis 3*, 1994, Cat minyak pada kanvas 18
2. Gambar 2. Pieter Cornelis “Piet” Mondrian, *Composisi II in Red, Blue and Yellow*, 1930, *Oil on canvas*..... 19
3. Gambar 3. Weda Abdul Rasyit, pembuat aliran WPAP (*Wedha’s Pop Art Potrait*) 20
4. Gambar 4. Okuda San Miguel, *The Leyend Mirage*, 2016, *Wool on canvas*..... 21
5. Gambar 5. Kamar pribadi, 2016..... 22
6. Gambar 6. Kamar pribadi, 2016..... 23

B. Foto Proses Perwujudan

1. Foto 1. Foto acuan yang merupakan koleksi pribadi 30
2. Foto 2. Persiapan alat 31
3. Foto 3. Persiapan bahan 31
4. Foto 4. Pemindahan gambar foto ke media kanvas berupa sketsa..... 32
5. Foto 5. Proses pewarnaan dengan cat akrilik..... 32
6. Foto 6. Proses penyelesaian (*finishing*)..... 33
7. Foto 7. Proses pelapisan (*varnish*) 33
8. Foto 8. Proses pembingkaiian (*frame*) 34

C. Foto Karya

1. Karya 1. *Tapak Aza*’, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 90 cm, 2014 36
2. Karya 2. *Pangku*, Cat akrilik pada kanvas, 120 x 90 cm, 2014 37
3. Karya 3. *Jago Bertaring*, Cat akrilik pada kanvas, 120 x 90 cm, 2014 38
4. Karya 4. *Pergi*, Cat akrilik pada kanvas, 90 x 130 cm, 2014..... 39
5. karya 5. *St. “P”*, Cat akrilik pada kanvas, 140 x 115, 2015 40
6. Karya 6. *Dua Jari*, Cat akrilik pada kanvas, 150 x 140 cm, 2015 41
7. Karya 7. *Di Atas*, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 85,5 cm, 2015..... 42
8. Karya 8. *GKR Bendera*, Cat akrilik pada kanvas, 90 x 130 cm, 2015 43
9. Karya 9. *Soekarno*, Cat akrilik pada kanvas, 2016 44
10. Karya 10. *Malaikat Brengsek*, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 100 cm, 2016 45
11. Karya 11. *James Brown*, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 90 cm, 2016..... 46
12. Karya 12, *Tampak Belakang*, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 90 cm, 2016.... 47
13. Karya 13. *Patner*, Cat akrilik pada kanvas, 100 x 130, 2016..... 48
14. Karya 14. *Bunda Theresa*, Cat akrilik pada kanvas, 130 x 90 cm, 2016 49
15. Karya 15. *Kelahiran*, Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 cm, 2016 50
16. Karya 16. *Inisial “T”*, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm, 2016..... 51
17. Karya 17. *Kain Merah*, Cat akrilik pada kanvas, 70 x 60 cm, 2016 52
18. Karya 18. *Miss Dada*, Cat akrilik pada kanvas, 50 x 50 cm, 2016 53
19. Karya 19. *Bukan Manusia Ikan*, 120 x 50 cm, 2017 54
20. Karya 20. *Dia (?)*, 120 x 50 cm, 2017..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

Alam semesta dan lingkungan sekitar tercipta dengan adanya keseimbangan yang proporsional dan memiliki ukuran. Membaca alam atau lingkungan sekitar dapat menumbuhkan pemikiran ataupun kegiatan kreatif dalam berkarya seni. Proses kreatif seseorang (seniman) dalam menciptakan karya seni yang tersaji secara indah dan menarik dapat merangsang timbulnya pengalaman batin baru. Penciptaan karya kreatif sebagai ungkapan pengalaman batin seperti itu menurut dengan surat yang pernah dituliskan oleh Paus Yohanes Paulus II kepada para artis.

Kepada semua orang yang berbakti penuh semangat menjajagi “penampakan-penampakan” baru keindahan, supaya – melalui karya kreatif mereka sebagai seniman-seniwati – itu semua mereka sumbangkan sebagai hadiah-hadiah kepada dunia.¹

Karya seni merupakan hasil proses olah rasa dan daya cipta yang terjadi baik itu secara sadar atau tidak sadar dan sengaja atau tidak sengaja. Kegiatan kreatif dalam berkarya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu ataupun perbedaan-perbedaan individu.

¹ R. Hardawiryana. SJ. *Surat Kepada Para Artis. Surat Paus Yohanes Paulus II kepada para artis*. Seri Dokumentasi Gerejawi No 58 A. SMK Grafika Yuana. Bogor. 2000. p. 7

A. Latar Belakang Penciptaan

Proses kreatif yang dilakukan dengan penggunaan unsur bidang dalam berkarya dapat menghasilkan karya yang membentuk suatu objek baru yang dapat dikenal. “Kreatif berarti orang yang selalu berkreasi, sedangkan pengertian kreasi itu sendiri adalah membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada.”² Proses merespon bentuk yang sudah ada adalah salah satu upaya untuk menciptakan sebuah karya seni. Proses kreatif yang terinspirasi saat melihat benda-benda di sekitar yang didominasi oleh bidang persegi empat menjadi acuan dalam berkarya seni lukis. Melukis biasanya untuk mengungkapkan apa yang terjadi, sehingga menjadi sebuah ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan dalam konsep bentuk. Proses kreatif dan upaya mewujudkan sebuah ide atau gagasan merupakan wujud sumbangan hadiah kepada dunia, khususnya dunia seni rupa.

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.³

Seni tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, seni akan selalu hadir dalam kehidupan manusia dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan atau perubahan zaman. Seiring dengan terus majunya perkembangan zaman, segala bentuk hasil karya manusia dapat dikatakan

² Nooryan Bahari. *Kritik Seni. Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2014. p. 22

³ I Made Jana. *Dasar-dasar Keindahan Desain dalam Seni Rupa*. Buku Ajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Denpasar. 2005. p. 5

sebuah seni, walaupun karya yang dibuat diwujudkan bukan karena keinginan untuk mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin. Beda halnya dengan seorang seniman yang dapat mengkomunikasikan hasil karyanya dalam bentuk yang kreatif sebagai ungkapan pengalaman batin, kemudian disajikan dengan indah dan menarik dengan mempertimbangkan nilai estetis.

Seni tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dibuktikan bahwa seni seringkali lahir dari pengalaman dan pengamatan manusia yang berinteraksi dengan alam, lebih dekatnya dengan ruang lingkup di sekitarnya. Benda-benda di sekitar yang menjadi inspirasi dalam berkarya dan hubungan sosial dengan sesama juga dapat saling mempengaruhi.

Latar belakang seorang ayah yang berprofesi sebagai guru matematika juga menjadi salah satu pendukung atau pengaruh secara tidak langsung. Pengalaman itu menjadikan cukup akrab dengan bentuk-bentuk geometris. Sejak dari masa kecil hingga saat ini teringat akan masa lalu, di mana selalu menjumpai bentuk-bentuk geometri di papan tulis dari hasil pemberian materi dan jawaban dari proses mengajar di rumah.

Interaksi dan perjumpaan yang terus menerus dengan benda-benda sekitar yang didominasi oleh bidang, dan cukup akrab dengan bentuk geometris sejak masa kecil, secara tidak langsung merangsang untuk membuat karya seni dengan menggunakan unsur bidang. Kemudian proses penciptaannya diatur dengan mempertimbangkan nilai estetis, sehingga menghasilkan objek atau bentuk baru yang memiliki kesan dan dapat dikenal.

Setelah berusaha peka mengenali benda-benda sekitar, terutama yang paling dekat dan sering dijumpai, ditambah latar belakang yang sejak kecil secara tidak langsung akrab dengan bentuk geometri, akhirnya memutuskan untuk membuat karya seni lukis dengan inspirasi unsur-unsur benda sekitar yang kemudian disederhanakan. Tidak jauh dari kedua peristiwa itu, maka munculah ide untuk mengeksplor bentuk bidang atau persegi empat menjadi bentuk baru, dengan cara menyusun bidang menyesuaikan bentuk baru yang akan diwujudkan.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya akan selalu dihadirkan beberapa permasalahan yang menjadi dasar pemikiran dalam proses penciptaan, beberapa permasalahan dalam berproses yaitu meliputi:

1. Bentuk apa yang akan divisualkan dalam karya seni lukis ?
2. Bagaimana konfigurasi bidang terwujud dalam karya seni lukis ?
3. Material apa dan teknik apa yang akan digunakan dalam karya seni lukis ?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan proses kreatif yang dialami selama berkesenian, selama proses tersebut telah memberi tujuan serta manfaat, beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penciptaan Tugas Akhir antara lain:
 - a. Memberikan pengertian konfigurasi bidang dalam seni lukis.
 - b. Untuk mengangkat konfigurasi bidang sebagai ide penciptaan seni lukis.
 - c. Untuk menggali potensi estetik dan kreatif dalam merespon bidang ke dalam lukisan.
2. Manfaat penciptaan tugas akhir antara lain:
 - a. Menambah wawasan mengenai proses kreatif yang sederhana dan mendasar, bahwa dengan merespon benda sekitar yang didominasi bentuk bidang jika disederhanakan dapat menjadi sebuah karya seni.
 - b. Masyarakat dapat tertarik dan menambah pengalaman estetik dalam mengamati konfigurasi bidang pada seni lukis.
 - c. Ketika konfigurasi bidang divisualkan diharapkan menginspirasi *audiens* dengan melihat dan mengenali bentuk baru yang dihasilkan dari konfigurasi bidang.
 - d. Memberi nuansa baru terhadap perkembangan seni khususnya seni lukis.
 - e. Manfaat untuk institusi yaitu menambah arsip atau data karya.

D. Makna Judul

Untuk memberi kejelasan pada judul “*Konfigurasi Bidang sebagai Ide Penciptaan*” maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Konfigurasi

“Konfigurasi menurut pengertian dari ilmu komputer adalah pengaturan - atau proses pembuatan pengaturan - dari bagian-bagian yang membentuk keseluruhan.”⁴

Sedangkan makna konfigurasi menurut kamus filsafat adalah:

- a. Pola struktural yang terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi atau yang saling berhubungan.
- b. Penyusunan atau pengaturan relatif dari bagian-bagian atau unsur-unsur dari suatu benda (hal).
- c. Bentuk luar yang merupakan hasil penyusunan atau pengaturan tersebut.⁵

2. Bidang

Bidang menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto adalah “suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan.”⁶

Sedangkan makna bidang (*shape*) menurut Nooryan Bahari adalah “suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis.”⁷

3. Ide

Ide menurut Mikke Susanto adalah “pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan suatu yang hendak ditengahkan.”⁸

⁴ www.anakciremai.com/2012/11/pengertian-konfigurasi-jaringan.html?m=1. (di akses 16 April 2016, pukul 0:57 WIB)

⁵ Bagus Lorens. *Kamus Filsafat*. Gramedia. Jakarta. 2005. p. 475

⁶ Sadjiman Ebdy Sanyoto. *Nirmana. Elemen-elemen Seni dan Desain*. Jalasutra anggota IKAPI. Yogyakarta. 2009. p. 103

⁷ Nooryan Bahari. *Op. Cit.* p. 100

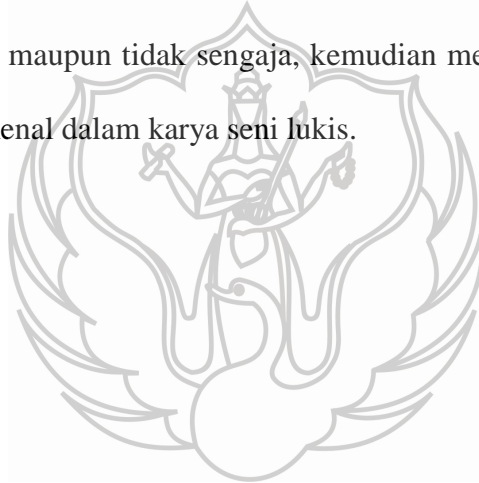
⁸ Mikke Susanto. *Diksi Rupa. Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Lab & Djagad Art House. Yogyakarta. 2012. p. 187

4. Penciptaan

Berasal dari kata dasar ‘cipta’ yang menurut *Kamus Ilmiah Populer* adalah “akal, daya pikir, imajinasi.”⁹

Sedangkan makna dari Penciptaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses cara, perbuatan menciptakan.¹⁰

Ditinjau dari pengertian masing-masing kata di atas maka yang dimaksud dengan “*Konfigurasi Bidang sebagai Ide Penciptaan*” adalah pengaturan atau proses penyusunan bidang khususnya persegi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, kemudian menjadi sebuah bentuk baru yang dapat dikenal dalam karya seni lukis.



⁹ M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola. Surabaya. 1994. p. 89

¹⁰ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1993. p. 169